

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mual dan muntah salah satu ketidaknyamanan pada kehamilan dan Sebagian besar terjadi pada awal trimester. Sekitar 50%-80% ibu hamil mengalami ketidaknyamanan mual dan muntah. Keluhan ini muncul sejak awal kehamilan hingga usia kehamilan 20 minggu, hanya sekitar 10% dari seluruh kasus mual muntah ini tetap dikeluhkan hingga akhir kehamilan.(Herlinadiyaningsih.,et al.,2015 vol.11 No.2)

Angka kejadian emesis gravidarum di Indonesia yang didapatkan dari 2.203 kehamilan yang dapat diobservasi secara lengkap adalah 543 orang ibu hamil yang terkena emesis gravidarum. Di Indonesia sekitar 10% wanita hamil yang terkena emesis gravidarum. Mual dan muntah terjadi pada 60-80% primigravida dan 40-60% pada multigravida. (Ariyanti Lidya.,et al.,2021:41).

Menurut data yang dikeluarkan oleh Dinkes Provinsi Lampung bahwa angka kejadian emesis pada tahun 2015-2016 sebanyak 385 orang dari 2093 pasien ibu hamil. Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2016 tingginya angka kejadian *Emesis gravidarum* pada wanita hamil yaitu 50-90%, sedangkan *Hiperemesis gravidarum* mencapai 10-15% di Provinsi Lampung dari jumlah ibu hamil yang ada yaitu sebanyak 186.319 orang (Ariyanti Lidya.,et al.,2021:41).

Keluhan mual muntah pada awal kehamilan sebenarnya hal yang fisiologis, namun bila keluhan ini dibiarkan dan tidak ditangani maka akan menjadi hal yang membahayakan, apabila emesis gravidarum berkelanjutan menjadi hiperemesis gravidarum maka akan mengakibatkan gangguan pada kehamilan misalnya ibu akan mengalami syok, dehidrasi, ketidakseimbangan cairan elektrolit, dan dapat terjadi robekan pada lambung dan selaput jaringan eshopagus akibat terlalu sering muntah. Sedangkan resiko pada janin akan mengalami prematur, tumbuh kembang janin terhambat, bayi lahir dengan berat badan rendah, dan *apgar score* kurang dari tujuh (Manuaba,2010 dikutip dari Muarifah Umami.,et al.,2021)

Penatalaksanaan mual dan muntah pada kehamilan tergantung pada beratnya gejala. Pengobatan dapat dilakukan dengan cara farmakologi maupun non farmakologi. Terapi farmakologi dapat dilakukan dengan pemberian antimietik, antihistamin, antikolinerik, dan kortikosteroid. Sedangkan terapi non farmakologis dapat dilakukan dengan cara pengaturan diet, dukungan emosional, akupunktur, aromaterapi, minuman madu jahe (Runiari, 2010 dikutip dari Widowati Retno.,et al.,2020).

Jahe adalah tanaman berbentuk rimpang yang ukurannya tergantung jenisnya. Bentuk rimpang jahe pada umumnya berbuku-buku, gemuk, agak pipih, dan membentuk akar serabut. Rimpang jahe berkulit tebal. Kulit tersebut membungkus daging rimpang yang kulitnya mudah terkelupas. Jahe mengandung senyawa seperti minyak astiri zingiberene (*zingirona*), *bisabolene*, *zingiberol*, *kurkumen*, *filandrena*, *gingero*, dan *resin* pahit. Jahe juga mengandung vitamin B6 yang dapat mengurangi rasa mual akibat kehamilan (Jauhary Hamidah,2020:10).

Pengobatan mual dan muntah pada ibu hamil dengan penggunaan herbal lain yaitu madu. Madu selain rasanya yang manis juga bisa digunakan untuk mengurangi mual muntah pada ibu hamil karena memiliki kandungan piridoksin (Sakril,2015)

Madu merupakan sebuah cairan yang menyerupai sirup yang dihasilkan oleh lebah madu. Madu memiliki rasa manis yang tidak sama dengan gula atau pemanis lainnya. Rasa manis itu berasal dari cairan manis (*nectar*) yang terdapat pada bunga maupun ketika daun yang dihisap lebah (Faisal M.Sakri,2015)

Madu dan jahe memiliki manfaat untuk mengurangi mual muntah pada kehamilan karena jahe memiliki kandungan minyak atsiri yaitu gingerol dan madu juga mengandung piridoksin, kedua zat tersebut sebagai anti chemoreseptor yang dapat memblok atau menghentikan zat serotonin, dopamine, astiklon, histamin dan neurokinin yang dapat mengaktifkan pusat muntah (Dipiro.,et al.,2015)

Dari hasil Penelitian yang dilakukan oleh Widati Retno.,et al., (2020), dengan judul Penyuluhan dan Pemberian Minuman Madu Jahe Pada Ibu Hamil

Trimester I dengan Emesis Gravidarum”. Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan signifikan ($[p(0,004 < \alpha(0,05)]$) emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I sebelum dan sesudah minum jahe madu secara teratur, selama tujuh hari di wilayah kerja Puskesmas Legok, Kabupaten Tangerang. Dengan minum jahe madu rasa mual muntah ditekan oleh jahe, sekaligus dengan adanya madu, membuat badan menjadi segar, karena madu mengandung gula sebagai sumber energi yang mudah dikonversi menjadi energi.

Berdasarkan analisa data yang telah dilakukan di PMB Nurhidayah, Amd. Keb. Desa Tanjung Rame Kecamatan Merbau Mataram Lampung Selatan pada 27 februari-12 maret tahun 2022 didapat 17 ibu hamil trimester I, diantaranya yang mengalami emesis gravidarum ada 12 orang (60-70%) ibu hamil, dan klien yang mengalami emesis gravidarum belum mengetahui cara mengurangi mual dan muntah (*emesis gravidarum*) dengan menggunakan minuman jahe dan madu. Dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk memberikan asuhan pada ibu hamil trimester I yang mengalami mual dan muntah. Penulis juga tertarik mengambil kasus terhadap Ny. R yang mengalami keluhan mual muntah dilakukan di PMB Nurhidayah, Amd. Keb yaitu berupa Penerapan Pemberian Minuman Herbal Jahe Dan Madu Untuk Mengurangi Frekuensi Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data yang didapatkan dari latar belakang di atas, angka kejadian ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum pada trimester I masih cukup tinggi, apabila emesis gravidarum terjadi berlebihan hingga dapat mengganggu aktivitas sehari-hari dan tidak ditangani maka ditakutkan akan terjadi komplikasi menjadi hyperemesis gravidarum. Maka dari itu penulis tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan pada kehamilan. Berdasarkan hal ini dapat dirumuskan masalah “bagaimana penerapan pemberian minuman herbal jahe dan madu untuk mengurangi frekuensi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I terhadap Ny. R?

C. Tujuan Asuhan

1. Tujuan Umum

Melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan pemberian minuman herbal jahe dan madu untuk mengurangi frekuensi Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang akan dicapai adalah :

- a. Melakukan pengkajian data pada Ibu hamil dengan keluhan mual muntah dengan pemberian minuman herbal jahe dan madu untuk mengurangi frekuensi emesis gravidarum pada ibu hamil Trimester I.
- b. Menginterpretasikan data untuk mengidentifikasi masalah Ibu hamil dengan keluhan mual muntah dengan pemberian minuman herbal jahe dan madu untuk mengurangi frekuensi emesis gravidarum pada ibu hamil Trimester I.
- c. Merumuskan diagnose potensial yang terjadi berdasarkan masalah yang sudah diidentifikasi.
- d. Mengidentifikasi Tindakan segera secara mandiri, berdasarkan kondisi Ibu hamil.
- e. Menyusun rencana asuhan secara keseluruhan dengan tepat dan rasional berdasarkan masalah mual muntah pada ibu hamil dengan pemberian minuman herbal jahe dan madu untuk mengurangi frekuensi emesis gravidarum pada ibu hamil Trimester I.
- f. Melaksanakan tindakan kebidanan sesuai dengan masalah dan kebutuhan pasien dengan pemberian minuman herbal jahe dan madu untuk mengurangi frekuensi emesis gravidarum pada ibu hamil Trimester I.
- g. Mengevaluasi hasil tindakan kebidanan yang telah dilakukan pada ibu hamil dengan pemberian minuman herbal jahe dan madu untuk mengurangi frekuensi emesis gravidarum pada ibu hamil Trimester I.
- h. Melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan dengan SOAP

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam memberikan Asuhan Kebidanan pada ibu hamil dengan pemberian minuman herbal jahe dan madu untuk mengurangi frekuensi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I. dan juga dapat digunakan sebagai bahan perbandingan antara teori dan praktik.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi PMB

Diharapkan sebagai acuan dalam meningkatkan mutu pelayanan asuhan kebidanan khususnya bagi ibu hamil dengan keluhan mual muntah.

b. Bagi Institusi Pendidikan DIII Kebidanan Poltekkes Tanjungkarang

Sebagai bahan kajian terhadap materi asuhan kebidanan serta referensi bagi mahasiswa lain dalam memahami dan menambah pengetahuan tentang pemberian minuman herbal jahe dan madu untuk mengurangi frekuensi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I. Dari Laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat menjadi sumber bacaan bagi mahasiswa lainnya

c. Bagi Penulis Lain

Sebagai bahan informasi dan referensi bagi penulis yang akan mengembangkan asuhan lebih lanjut mengenai penerapan pemberian permen jahe untuk mengurangi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I. Sehingga metode ini dapat berkembang lebih baik dikemudian hari dan terus menginspirasi setiap pembaca.

E. Ruang Lingkup

Jenis asuhan yang dilakukan pada studi kasus ini yaitu Asuhan Kebidanan Kehamilan 7 Langkah Varney dan metode pendokumentasian menggunakan SOAP. Sasaran dalam memberikan Asuhan kebidanan ini adalah Ny. R G1P0A0 usia kehamilan 11 minggu dengan emesis gravidarum. Dalam menerapkan asuhan kebidanan ini menggunakan dengan penatalaksanaan pemberian minuman herbal jahe dan madu untuk mengurangi frekuensi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I. Asuhan telah dilakukan di PMB Nurhidayah,Amd.Keb. Desa Tanjung Rame Kec.Merbau Mataram Kab. Lampung Selatan dan waktu asuhan pada tanggal 04 Maret 2022 sampai dengan 24 April 2022.